

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 03	NOMER: 03	HALAMAN: 242 - 249	SURABAYA 2017	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	-----------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Gde Agus Yudha Prawira A, S.T., M.T.
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB

DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL	i
DAFTAR ISI	ii
• Vol 3 Nomer 3/JKPTB/17 (2017)	
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>THINK PAIR SHARE</i> (TPS) DENGAN <i>HANDOUT</i> PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN TEORI KESEIMBANGAN DI SMKN 1 KEMLAGI MOJOKERTO	
<i>Rahmat Jamil, Kusnan,</i>	01 – 10
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINIATUR PADA KOMPETENSI DASAR MENYAJIKAN GAMBAR KONSTRUKSI ATAP SESUAI KAIDAH GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO	
<i>Agung Sujito Putro, Hendra Wahyu Cahyaka,</i>	11 – 20
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF <i>LECTORA</i> PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI KUSEN DAUN PINTU DAN JENDELA DI SMK NEGERI 1 MADIUN	
<i>Terzia Agung Nugroho, Karyoto,</i>	21 – 26
PENGEMBANGAN <i>TWO-TIER MULTIPLE CHOICE DIAGNOSTIC TEST</i> PADA MATERI DINDING DAN LANTAI BANGUNAN UNTUK MENGUNGKAP PEMAHAMAN SISWA	
<i>Abdul Rasit, Nanik Estidarsani,</i>	27 – 31
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PEMASANGAN BERBAGAI KONTRUKSI BATU BERDASARKAN GAMBAR RENCANA	
<i>Alif Awang Suroyo, Suparji,</i>	32 – 39
PENGEMBANGAN MEDIA ADOBE FLASH PLAYER PADA KD MENERAPKAN CARA PEMASANGAN BERBAGAI KONSTRUKSI BATU-BATA BERDASARKAN KETENTUAN DAN SYARAT YANG BERLAKU (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 SURABAYA)	
<i>Reynold, Didiek Purwadi,</i>	40 – 43

PENERAPAN MODUL PADA KELAS X TGB 2 PADA MATA PELAJARAN ILMU BAHAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 KEMLAGI.	
<i>Irhamuddin, Bambang Sabariman,</i>	44 – 56
PENERAPAN MEDIA MAKET INSTALASI LISTRIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DI SMK NEGERI 3 SURABAYA)	
<i>Rohmat Yanuar Supriadi, Erina Rahmadyanti,</i>	57 – 63
PENGEMBANGAN MULTIMEDIA DENGAN PROGRAM <i>SWISHMAX 4</i> PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X SMKN 7 SURABAYA	
<i>Nelly Nillam Putri, Suprpto,</i>	64 – 68
PENGUNAAN MEDIA <i>EDU-GAME BOARD</i> DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI MACAM-MACAM PEKERJAAN BATU DAN BETON (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 2 SURABAYA)	
<i>Surya Kunanta, Sutikno,</i>	69 – 75
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)</i> PADA MATERI PELAKSANAAN PEMASANGAN PONDASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 SURABAYA	
<i>Irhamisyah, Soeparno,</i>	76 – 84
PENGUNAAN MEDIA MINIATUR PADA MATERI DASAR-DASAR MENGGAMBAR INSTALASI PLAMBING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO	
<i>Feriz Caprimianto, Djoni Irianto,</i>	85 – 93

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) KELAS XI TGB DI SMKN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

Ana Nurjannah, Mas Suryanto, 94 – 101

IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PADA POKOK BAHASAN MENGGAMBAR PROYEKSI BANGUNAN SEDERHANA DI KELAS XI TGB 1 SMKN 1 MOJOKERTO (Berdasarkan Kurikulum 2013)

Fakhruddin Aziz, Hendra Wahyu Cahyaka, 102 – 109

PENGUNAAN MEDIA ANIMASI 3 DIMENSI BERBASIS BLENDER PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI KELAS X SMK NEGERI 7 SURABAYA

Yanuar Yudha Perwira, Kusnan, 110 – 114

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE BERBASIS PRODUK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MENERAPAKAN DASAR-DASAR GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X TGB SMK NEGERI 1 KEMLAGI

Mery Andiani, Indiah Kustini, 115 – 120

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* DENGAN HANDOUT PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X TGB SMK NEGERI 7 SURABAYA

A.M. Nasrullah Jamaluddin A.Ab, Hendra Wahyu Cahyaka, 121 – 128

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL 3 DIMENSI PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN PEMBUATAN SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN KAYU DI SMKN 1 KEDIRI

Tomy Sagita Fajar Sugiarto, Suparji, 129 – 134

EVALUASI MATA KULIAH PRAKTIK INDUSTRI (PI/PKL) DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PEKERJAAN ALUMNI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	
<i>Rizka Fernanda Fitriyanti, Krisna Dwi Handayani,</i>	135 – 141
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO AUDIO ANIMASI UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SMK KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 7 SURABAYA	
<i>Javier Septian Salasa Putra, Krisna Dwi Handayani,</i>	142 – 149
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA STANDAR KOMPETENSI MENGGUNAKAN PERALATAN TANGAN PEKERJAAN KONTRUKSI KAYU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKK DI SMKN 3 JOMBANG	
<i>Rahamad Azhar, Hasan Dani,</i>	150 – 157
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN TRAINING WITHIN INDUSTRY (TWI) DAN KONVENSIONAL PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 1 KALIANGET	
<i>Fikry Arifandani, Nurmi Frida Dorintan BP,</i>	158 – 164
PENERAPAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING (PBL)</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG KELAS XI TGB SMK NEGERI 1 MOJOKERTO	
<i>Rifandis Sulkhin, Nur Andajani,</i>	165 – 173
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> PADA MATERI PONDASI KELAS X TGB I SMK NEGERI 1 MADIUN	
<i>Hendy Avila Al 'Arisyi, E. Titiek Winanti,</i>	174 – 180
PERAN MEDIA POWERPOINT BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KELAS X TGB SMK NEGERI 3 SURABAYA	
<i>Luqman Chakim, Elizabeth Titiek Winanti,</i>	181 – 188

PENGUNAAN MEDIA MINIATUR KUSEN PINTU DAN JENDELA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMKN 1 KEMLAGI MOJOKERTO	
<i>Anton Adi Sucipto, Indiah Kustini,</i>	189 – 201
KUALITAS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU DAN IMPLEMENTASINYA PADA JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 BOJONEGORO	
<i>Dino Marta Gemilang, Suparji,</i>	202 – 207
KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA dan KEMAMPUAN SETELAH PKL DENGAN KESIAPAN SISWA MASUK DI DUNIA KERJA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 BOJONEGORO	
<i>Henryka Ayubba, Ninik Wahyu Hidajati,</i>	208 – 214
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS</i> DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONTRUKSI TANGGA DI SMKN 7 SURABAYA	
<i>Guntur Perdana Yuliansya, Nurmi Frida DBP,</i>	215 – 220
PENGARUH PENGALAMAN PPP DAN KEMAMPUAN BIDANG STUDI GAMBAR BANGUNAN MAHASISWA TAHUN 2016 PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TERHADAP MINAT MENJADI GURU	
<i>Robitha Rahmi Arindini, Suparji,</i>	221 – 228
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN UNTUK SISWA KELAS XI TGB DI SMKN 1 SIDOARJO	
<i>Mirsal Rilyandi, Krisna Dwi Handayani,</i>	229 – 234

PEMETAAN KEMAMPUAN DASAR MEKANIKA REKAYASA, MENGGAMBAR STRUKTUR BANGUNAN, RENCANA ANGGARAN BIAYA, DAN ILMU UKUR TANAH MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH (SMK, SMA, DAN MA) DI PRODI DIPLOMA III (D3) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Galih Jati Santoso, Satriana Fitri Mustika Sari,235 – 241

ENERAPAN *SELF ASSESSMENT* (PENILAIAN DIRI) DENGAN RUBRIK PADA HASIL BELAJAR SISWA MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN PINTU DAN JENDELA DI KELAS X TGB SMKN 1 KEMLAGI, MOJOKERTO

Susilowati, Nanik Estidarsani,242 – 249



Penerapan *Self Assessment* (Penilaian Diri) dengan Rubrik pada Hasil Belajar Siswa Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela di Kelas X TGB SMKN 1 Kemlagi, Mojokerto

Susilowati

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sushynichy@gmail.com

Nanik Estidarsani

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: n.estidarsani@gmail.com

Abstrak

Kompetensi menggambar manual merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Teknik Gambar Bangunan. Ketelitian diperlukan untuk mendapatkan hasil gambar yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) hubungan hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri (*self assessment*) dengan dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela di kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kemlagi dan (2) respon siswa terhadap *self assessment* dengan rubrik pada pembelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada siswa kelas X TGB 1 SMKN 1 Kemlagi dengan siswa sejumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar penilaian psikomotor produk dengan rubrik, dan angket respon siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product-moment* yang dikonsultasikan ke tabel *r-Product-Moment* dan taraf kesalahan 5%. Bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan (1) hubungan hasil belajar siswa yang dinilai oleh siswa dan guru dalam menggambar adalah $r_{hitung} = 0,804 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga terdapat hubungan yang positif dengan kategori sangat kuat dan signifikan; (2) respon siswa terhadap *self assessment* sangat baik (86,67%) dengan rincian di beberapa butir pernyataan siswa.

Kata kunci : *self assessment*, hasil belajar, lembar penilaian psikomotor produk, menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela, respon siswa

Abstract

The competence of drawing manually is an ability that students Building Drawing Techniques must have. Accurately is needed to get a maximum drawing result. The goal of this research are to describe (1) the correlation of student's learning result which are assessed by him self (*self assessment*) with also assessed by the teacher in drawing construction sills, door, and window class X TGB in SMKN 1 Kemlagi and (2) the student's response toward *self assessment* with rubric in the lesson of drawing construction sills, door, and window.

This research is as descriptive correlation research. This research is held on 2nd semester in 2016/2017 class X TGB 1 in SMKN 1 Kemlagi with students total of 30 peoples. The instrument that is used are validation sheet, a psikomotor sheet student's with rubric questionnaire. Data analysis technique in this research using product-moment correlation is consulted into Table *r-Product-Moment* and 5% error rate. If count is smaller than r table, then H_0 is accepted and H_a rejected. But other wise when r count is greater than r table ($r_{account} > r_{table}$) then H_a is accepted.

The results of research are (1) the correlation of the student's learning results that are assessed by students and teacher in drawing is $r_{account} = 0,804 > r_{table} = 0,361$ so there is a positive correlation with very strong category and significant; (2) student's response to *self assessment* is very good (86,67%) with details in some student statements.

Key word: *self assessment*, learning result, the sheet of assessment psikomotor product, drawing construction sills door and window, student's response.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua pihak yang berada di jalur pendidikan akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Salah satu cara untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah melaksanakan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 ayat 1 penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; c) penilaian oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pada proses hasil belajar peserta didik dan memantau proses perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan pengajar program keahlian teknik gambar bangunan di SMKN 1 Kemlagi diperoleh bahwa permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa kelas X TGB SMKN 1 Kemlagi adalah kurangnya ketelitian siswa dalam menggambar secara manual. Salah satu penilaian yg bisa digunakan adalah penilaian dengan teknik *self assesment* atau penilaian diri. *Self assesment* merupakan suatu teknik penilaian yang meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Sumarno dalam Shofiyah 2013:9).

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela di kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kemlagi ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap *self assessment* dengan rubrik pada pembelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela di kelas X TGB di SMK Negeri 1 Kemlagi.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap *self assesment* dengan rubrik pada pembelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela.

Penilaian diri/*self assesment* adalah penilaian dari siswa sendiri mengenai kemajuan pribadinya dalam pengetahuan, keterampilan, proses-proses, dan sikap. Hal ini akan memandu siswa menuju kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya sendiri sebagai pembelajar (Basuki dan Haryanto 2014:70). Menurut BPPN Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2010:40) sejalan yang dikemukakan oleh Kunandar (2013:92) dan Sudaryono (2012:92), penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk

menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Menurut pandangan Hamalik (2001: 27) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Salah satu alat penentu keberhasilan dalam proses belajar adalah hasil belajar karena dengan itu kita bisa mengetahui seseorang mengalami kemajuan atau kemunduran dengan melihat hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana dalam Shofiyah 2013:17).

Menurut Chatterji dalam Supratiknya (2012:100) Rubrik atau kriteria penskoran merupakan pedoman yang diikuti untuk memastikan atau menjamin bahwa penilaian yang dilakukan terhadap respon atau jawaban murid telah dilakukan secara akurat, konsisten, dan adil. Dengan adanya rubrik, proses penilaian dan kesesuaian kompetensi yang dipelajari lebih tercapai karena di dalam rubrik bisa lebih terperinci kriteria yang dinilai.

Pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon) (Suprijono, 2009: 17). Menurut Sarlito dalam Ulfa (2015:36), respon adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsang. Sedangkan stimulus adalah peristiwa baik yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh yang memungkinkan tingkah laku. Oleh karena itu respon siswa adalah sebuah tanggapan siswa akibat adanya rangsangan (stimulus).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Shofiyah (2013; 95) mengenai tentang penerapan *self assesment* (penilaian diri) pada kegiatan praktikum materi perpindahan kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa KELAS X SMAN 1 Sidayu diperoleh kesimpulan bahwa, 1) hasil belajar siswa pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif pada kelas yang menerapkan *self assesment* (penilaian diri) pada kegiatan praktikum lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan *assessment* (penilaian diri) pada kegiatan praktikum, 2) Respon siswa setelah diterapkan *assessment* (penilaian diri) pada kegiatan praktikum pada kegiatan proses belajar mengajar, sangat baik yaitu sebesar 84,3%.
2. Penelitian Muslich (2014: 13) menunjukkan bahwa, penilaian afektif yang dilakukan guru masih banyak yang belum menggunakan aturan penilaian sesuai dengan petunjuk dalam penilaia afektif, sehingga dibuat model penilaian afektif yang sesuai dengan petunjuk penulisan instrument afektif. Model penilaian afektif ini merupakan pengembangan dari

format penilaian afektif berupa angket dan diisi oleh siswa pada saat pembelajaran. Model Asesmen Afektif Berbasis *Self Assessment* dan *Peer Assessment* (AABSAPA) dibuat 11 model untuk tiap-tiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki aspek afektif dominan yang berbeda.

3. Penelitian Wagiran (2006:15), penerapan "*self assessment*" meningkatkan kualitas perkuliahan Proses Pemesinan 3 yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, kemandirian, perhatian, dan prestasi akademik mahasiswa.
4. Penelitian khomidah (2015:320), pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan teknik penilaian diri dengan rubrik dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian indikator prestasi belajar siswa yang mencapai 64,71% dari kondisi awal sebesar 38,24%. Indikator kesadaran diri sebesar 70,15%, motivasi berprestasi sebesar 74,20%, dan partisipasi aktif siswa sebesar 73,56%. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik penilaian diri dengan rubrik dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang telah mencapai 85,29%, disertai adanya peningkatan kesadaran diri siswa sebesar 78,34%, motivasi berprestasi siswa sebesar 81,45%, dan partisipasi aktif siswa sebesar 80,38%.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela.
2. Siswa memberikan respon positif dengan kriteria baik terhadap penerapan *self assessment* dengan rubrik pada kegiatan menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi, 313:2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan hasil belajar siswa yang dinilai dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru.

Populasi penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa program keahlian teknik gambar bangunan. Sampel penelitian ini adalah 1 (satu) kelas yaitu kelas X TGB 1

SMKN 1 Kemlagi pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes psikomotor dan angket.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi penilaian psikomotor produk dan angket respon siswa, lembar penilaian psikomotor produk, dan angket respon siswa. Lembar validasi penilaian psikomotor produk dan angket respon siswa digunakan untuk meminta penilaian dari validator terhadap lembar penilaian psikomotor produk dan angket respon siswa yang digunakan saat penelitian. Hasil validasi ini digunakan sebagai acuan merevisi. Instrumen ini menilai Lembar Penilaian (LP) psikomotor yang dilakukan dengan cara *self assessment* (penilaian diri) dan angket respon siswa. Lembar penilaian psikomotor produk berisi soal menggambar rencana kusen, pintu dan jendela kayu beserta lembar penilaian diri psikomotor produk dengan rubrik. Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan *self assessment*. Lembar penilaian diri (*self assesment*) siswa pada aspek psikomotor produk merupakan pengembangan dari kriteria penilaian psikomotor SMKN 1 Kemlagi pada tahun ajaran 2016-2017. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa ketika dilakukam penerapan *self assessment* (penilaian diri) pada kegiatan menggambar.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis validasi instrumen, analisis hasil belajar, dan analisis respon siswa. Analisis validasi instrumen digunakan untuk mengetahui instrumen layak atau tidak untuk digunakan. Analisis hasil belajar untuk mengetahui hubungan nilai hasil belajar yang dinilai oleh siswa sendiri dengan yang dinilai oleh guru. Hasil belajar yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan (psikomotor) produk. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product-moment* untuk mengetahui seberapa besar hubungannya. Dengan menggunakan uji dua pihak dan taraf kesalahan 5%, diperoleh hubungan yang positif dan signifikan dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r ($r_h > r_t$) tabel maka H_a diterima (Sugiyono, 2011:187).

Angket respon siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* bentuk *checklist*. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernila (1) dan skor terendah (0). Untuk jawaban Ya (1) dan Tidak (0). Analisis dilakukan seperti pada skala *Likert* (Riduwan, 2007:17). Respon siswa dikatakan baik jika hasil

presentase diatas 60% berdasarkan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian berupa hasil analisis validasi instrumen, hasil belajar, dan respon siswa.

Hasil

Hasil analisis ini dibutuhkan karena untuk mengetahui instrument yang digunakan sudah layak. Hasil validasi lembar penilaian psikomotor produk sebesar 80% dan validasi angket respon siswa sebesar 77,5% yang keduanya masuk pada kategori layak. Artinya, kedua Instrumen itu dapat digunakan untuk mendapatkan data siswa pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

No	Dinilai Siswa (X)	Dinilai Guru (Y)	X ²	Y ²	XY
1	89	86	7921	7396	7654
2	99	84	9801	7056	8316
3	92	85	8464	7225	7820
4	89.5	82	8010	6724	7339
5	69	79	4761	6162	5416.5
6	67	60.5	4489	3660	4053.5
7	75	77	5625	5929	5775
8	69	80.5	4761	6480	5555
9	89	82	7921	6642	7254
10	80.5	78	6480	6084	6279
11	89.5	81	8010	6561	7249.5
12	93.5	82	8742	6724	7667
13	79.5	81	6320	6561	6439.5
14	94	76.5	8836	5852	7191
15	84	79	7056	6241	6636
16	76.5	76	5852	5776	5814
17	88.5	80	7832	6400	7080
18	69	75	4761	5625	5175
19	98	88	9604	7744	8624
20	84	80	7056	6400	6720
21	78.5	56.5	6162	3192	4435.25
22	75.5	79.5	5700	6320	6002.25
23	95.5	90.5	9120	8190	8642.75
24	86.5	81.5	7482	6642	7049.75
25	37	45	1369	1980	1647
26	93.5	84.5	8742	7140	7900.75
27	58.5	67	3422	4489	3919.5
28	92.5	86	8556	7396	7955
29	78.5	81.5	6162	6642	6397.75
30	81	78	6561	6084	6318
Σ	2452.5	2341	205581.75	185320	194324.5

Sumber :Data penelitian (2017)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product-moment* dengan menggunakan *excel* dan manual. Korelasi menggunakan *excel* dan perhitungan manual hasilnya sama yaitu 0,804.

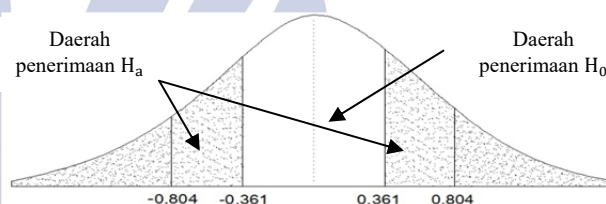
Jika di interpretasi ke nilai r pada tabel. $r_{xy} = 0,804$ berada diantara 0,800 sampai dengan 1,00 merupakan kategori sangat kuat.

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sumber Riduwan dan Sunarto, 2011: 81)

Selanjutnya hasil korelasi dikonsultasikan ke tabel harga kritik dari r *product-moment* untuk mengetahui adanya korelasi dan signifikan. Diperoleh taraf kepercayaan nilai 95% atau taraf signifikansi 5% dari tabel dengan $N=30$ adalah 0,361. Dengan menggunakan uji dua pihak terbukti r hitung =0.804 lebih besar dari r tabel taraf signifikansi 5%=0,361 maka H_a diterima. Dengan demikian koefisien korelasi 0,804 itu signifikan.



Gambar 1 Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak

Jadi, diperoleh hubungan yang positif dengan kategori sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela kayu.

Respon siswa diperoleh dengan pengisian angket respon oleh siswa diakhir pelaksanaan penelitian. Angket respon bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa setelah menggunakan *self assessment* pada psikomotor produk kompetensi dasar 7.3 Menggambar rencana kusen, pintu dan jendela kayu. Rata-rata presentase angket respon siswa didapatkan sebesar 86,67% yang terletak pada interval 81%-100% dengan kriteria sangat baik sesuai dengan skala likert.

Tabel 3 Interpretasi Persentase Respon Siswa

Persentase	Penilaian
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Sumber Riduwan, 2007: 15)

Pembahasan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu (1) lembar penilaian psikomotor produk dan (2) angket respon siswa. Kedua instrumen tersebut perlu divalidasi karena untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Kedua instrumen tersebut divalidasikan pada 3 validator yang terdiri dari 2 dosen teknik sipil Unesa dan 1 guru TGB SMKN 1 Kemlagi. Instrumen digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan saat dilapangan yaitu data hasil belajar yang dinilai siswa dan guru serta respon siswa yang diberikan.

Validasi instrumen lembar penilaian psikomotor produk mempunyai 3 aspek penilaian yaitu aspek petunjuk, penilaian kinerja dan aspek bahasa. Aspek petunjuk mendapatkan hasil sebesar 80% yang dikategorikan layak. Dalam hal ini petunjuk yang meliputi petunjuk penilaian, kriteria penilaian dan skor yang diberikan, dan kesesuaian komponen penilaian dengan materi sudah jelas dan sesuai. Aspek penilaian kinerja memperoleh 80% dikategorikan layak. Dalam hal ini butir-butir kriteria penilaian sudah dinyatakan dengan jelas dan kelengkapan penilaian sudah lengkap.

Aspek bahasa ditinjau dari kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, sifat komunikatif, dan kalimat yang mudah dipahami mendapatkan hasil sebesar 80% dengan kategori layak. Artinya, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, dan kalimatnya mudah dipahami. Berdasarkan hasil penilaian terhadap lembar penilaian psikomotor diperoleh rata-rata dari 3 aspek dan 3 validator sebesar 80% dengan kategori layak sehingga layak digunakan.

Validasi instrumen angket respon siswa mempunyai 2 aspek penilaian yaitu aspek perwajahan dan tata letak (1) dan bahasa (2). Aspek perwajahan dan tata letak yang dinilai yaitu Pengantar dan petunjuk pengisian, komponen angket respon pada satu halaman, dan teks terbaca serta jenis dan ukuran huruf memperoleh hasil 80% dengan kategori layak. Dengan demikian, perwajahan dan tata letak Angket respon siswa sudah memiliki pengantar dan petunjuk yang sesuai, semua komponen terletak pada satu halaman, dan teks dapat dibaca jelas serta huruf dan jenis sesuai.

Aspek bahasa ditinjau dari kesesuaian penggunaan bahasa dengan EYD, sifat mudah dimengerti, dan tidak mengandung makna ganda, dan pemberian skor mendapatkan hasil sebesar 75% dengan kategori layak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan EYD, mudah dimengerti siswa, tidak mengandung makna ganda dan pemberian skor sesuai. Berdasarkan hasil penilaian validator maka angket

respon siswa diperoleh hasil rata-rata sebesar 77,5% dengan kategori layak. Dengan demikian angket respon siswa bisa digunakan.

Sebelum diterapkan *self assessment*, KD 7.3 yaitu menggambar rencana kusen, pintu dan jendela kayu yang akan diujikan sudah diajarkan. Hasil belajar yang akan diteliti adalah psikomotor produk maka tes yang digunakan adalah menggambar rencana kusen, pintu dan jendela kayu. Pengambilan data hasil belajar dilakukan 1 kali pertemuan pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan 1 (X TGB 1) di SMK Negeri 1 Kemlagi. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas, siswa diberikan soal menggambar sesuai dengan KD. Sebelum menggambar siswa diberitahu terlebih dahulu bahwa nantinya akan dinilai oleh dirinya sendiri dan guru dengan kriteria tertentu. Siswa diberikan waktu 3 jam pelajaran untuk menggambar, sisanya 1 jam pelajaran digunakan untuk menilai sendiri hasil gambarnya dan mengisi angket respon siswa.

Hasil belajar yang dinilai siswa dan hasil belajar yang dinilai guru dianalisis menggunakan korelasi *product-moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan. Hasil analisis korelasi $r_{xy} = 0,804$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar yang dinilai siswa dan hasil belajar yang dinilai guru. Rata-rata kelas yang dinilai siswa memperoleh nilai 81,75 dan yang dinilai guru memperoleh nilai 78,03. Karena terjadi korelasi sangat kuat dan signifikan maka hasil yang digunakan adalah rata-rata yang dinilai dari keduanya.

Dari hasil penilaian secara keseluruhan antara dinilai siswa dan guru terdapat selisih nilai yang paling rendah dan tinggi. Selisih nilai paling rendah adalah Fijudan Baiturrokhim sebesar 0,5 sedangkan selisih paling tinggi adalah Ibra Aditya Firmansyah sebesar 22.

Guru menilai Fijudan dengan nilai 76 sedangkan Fijudan menilai dirinya dengan nilai 76,5. Jika dibandingkan lembar penilaian yang dinilai guru dan Fijudan secara terperinci skor yang diberikan hampir sama dan tidak ada pemberian skor yang jauh berbeda misalnya pemberian skor 1 dengan 4 disalah satu rincian tugas. Hal tersebut membuktikan Fijudan memahami apa yang dikerjakan sehingga bisa menilai sesuai dengan yang dikerjakan. Kemampuan tersebut didapat setelah melalui proses pembelajaran sejalan dengan pernyataan Sudjana dalam Shofiyah (2013:17) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Guru menilai Ibra dengan nilai 56,5 sedangkan Ibra menilai dirinya sendiri sebesar 78,5. Perbedaan pemberian skor yang cukup jauh terdapat pada beberapa rincian antara lain:

1. Telinga atas pada kontruksi kusen pintu, siswa

memberikan 4 skor untuk pekerjaannya sedangkan guru memberikan 2 skor. Hasil gambar menunjukkan Siswa menggambar telinga atas di kusen pintu tapi ukuran kiri dan kanan tidak sama serta tidak ada garis diagonalnya.

2. Rangka pada konstruksi daun pintu, siswa menilai 2 skor tapi guru menilai 4 skor. Hasil pekerjaan siswa terdapat gambar rangka terletak dibagian paling luar disekeliling daun pintu dengan ukuran sesuai daun pintu.
3. Panel pada konstruksi daun pintu, siswa memberikan skor 2 dan guru memberikan skor 4. Hasil gambar menunjukkan siswa menggambar panel diantara tulang dengan benar sesuai dengan rubrik.
4. Telinga atas dan bawah pada konstruksi kusen jendela, siswa menilai hasil kerjanya 4 skor dan guru menilai 2 skor. Hasil gambar menunjukkan siswa menggambar telinga atas dan bawah di kusen jendela tapi ukuran semua tidak sama serta tidak ada garis diagonalnya.
5. Angkur pada Konstruksi kusen jendela, siswa memberikan skor 4 sedangkan guru memberikan skor 1 karena hasilnya siswa tidak menggambar angkur di jendela.
6. Waktu pengerjaan, siswa menilai 4 skor dan guru menilai 2 skor karena Hasil gambar siswa yang tidak selesai menunjukkan tidak selesai tepat waktu.
7. Ketepatan garis ukur, siswa memberikan skor 3 sedangkan guru memberikan skor 1 karena siswa tidak menggambar garis ukur.
8. Tata penulisan ukuran ketinggian, siswa memberikan skor 3 sedangkan guru memberikan skor 1 karena siswa tidak memberi ukuran ketinggian.
9. Kelengkapan keterangan, siswa memberikan skor 3 sedangkan guru memberikan skor 1 karena siswa tidak memberi keterangan.

Hasil penilaian diatas menunjukkan bahwa Ibra kurang memahami materi sehingga dia kurang bisa mengerjakan dan menilai dengan benar. Tidak semua siswa bisa memahami apa yang diajarkan guru dengan cepat. Maka untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setiap akhir pembelajaran harusnya diberikan beberapa pertanyaan tetang materi yang sudah diberikan kemudian diberikan penilaian. Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru akan tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Uno dan Koni dalam Shofiyah (2013:7) penilaian adalah suatu proses dalam mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Secara sederhana penilaian dapat diartikan sebagai proses

pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik siswa dengan aturan tertentu.

Angket respon siswa yang sudah direvisi sesuai kritik dan saran validator serta sudah tervalidasi dengan hasil 77,5% masuk kategori layak, diberikan kepada siswa setelah menerapkan *self assessment* dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela kayu. Angket respon siswa diberikan pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan 1 (X TGB 1) di SMK Negeri 1 Kemlagi. Angket respon siswa ini berisi 10 pernyataan yang harus dijawab dengan ya atau tidak. Setelah angket diisi dan didapat data kemudian dianalisis.

Semua responden mengisi angket respon siswa memperoleh kategori baik dan sangat baik kecuali 2 responden yang memperoleh cukup yaitu 60%. Responden yang memperoleh cukup adalah Achmad Fauzi dan Ahsanal Mufarid Annafi'. Keduanya menjawab tidak pada nomor pernyataan yang sama yaitu nomor 5, 6, 8, dan 9. Pernyataan nomor 5 berisi tentang setuju bila penerapan *self assessment* pada materi pokok yang lain, pernyataan ini juga merupakan salah satu yang mendapatkan rata-rata paling rendah yaitu 70% kategori baik. Karena hasil rata-rata yang rendah, alasan Fauzi dan Ahsanal serta responden yang lain yang menjawab tidak adalah mereka menganggap *self assessment* tidak cocok bila diterapkan pada materi lain, mereka merasa kurang pas jika dilakukan dengan cara ini apalagi pada materi yang bersifat kognitif.

Pernyataan nomor 6 yaitu penilaian dengan *self assessment* mudah dilakukan, pernyataan ini juga merupakan salah satu yang mendapatkan rata-rata paling rendah yaitu 70% kategori baik. Karena hasil rata-rata juga rendah, alasan Fauzi dan Ahsanal serta responden yang lain yang masuk 30% menjawab tidak adalah mereka menganggap *self assessment* tidak mudah dilakukan karena siswa membutuhkan waktu dan ketelitian untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri.

Pernyataan nomor 8 yaitu *self assessment* relevan untuk diterapkan dalam kegiatan menggambar memperoleh rata-rata 80% kategori baik. Pernyataan ini merupakan rata-rata nomor 3 terbawah setelah pernyataan ke 5 dan 6. Ahsanal dan Fauzi menjawab tidak, dikarenakan selama ini belum pernah dilakukan cara seperti ini dan mereka lebih menyukai penilaian dilakukan oleh guru saja.

Pernyataan nomor 9 yaitu penilaian dengan menggunakan *self assessment* dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing memperoleh rata-rata 90% kategori sangat baik. Alasan ahsanal dan Fauzi memilih tidak adalah mereka masih belum menemukan kelebihan dan kekurangannya dikarenakan mereka tidak melakukan *self assessment* dengan teliti

dibuktikan pada jawaban pernyataan nomor 6.

Hasil respon siswa terhadap penerapan *self assessment* dengan rubrik pada kategori sangat baik yaitu 86,67%. Hal ini menunjukkan *self assessment* dengan rubrik dapat diterima siswa dan dapat digunakan sebagai alat penilaian guru untuk memperoleh hasil belajar psikomotor siswa menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian khomidah (2015:320) bahwa penerapan teknik penilaian diri dengan rubrik dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dari siklus I sebesar 74,20% menjadi 81,45% di siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela kayu mendapatkan nilai $r_{xy} = 0,804$ merupakan kategori sangat kuat. Selain itu, $r_{hitung} = 0,804$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_a diterima. Maka terdapat hubungan yang positif dengan kategori sangat tinggi dan signifikan antara hasil belajar siswa yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru dalam menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela kayu.
2. Respon siswa terhadap *self assessment* dengan rubrik pada pembelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela memperoleh hasil sebesar 86,67% masuk pada kriteria sangat baik, yang berarti siswa merespon positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan *self assessment* (penilaian diri) dengan rubrik pada hasil belajar siswa menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela di kelas X TGB SMKN 1 Kemlagi, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Rubrik penilaian yang digunakan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa, sehingga saat dilakukan *self assessment* tidak banyak pertanyaan.
2. *Self assessment* dapat digunakan dan disarankan sebagai salah satu alternatif penilaian, karena dari hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang erat dan signifikan antara yang dinilai oleh dirinya sendiri dengan yang dinilai oleh guru serta respon yang diberikan siswa sangat baik. Penilaian ini dilakukan sendiri oleh siswa, sehingga siswa bisa mengerti kekurangannya setelah melakukan penilaian dan bisa memperbaikinya di tugas berikutnya.

3. Penerapan *self assessment* dengan rubrik ini hanya sampai pada kompetensi dasar 7.3 yaitu menggambar rencana kusen, pintu dan jendela kayu. Oleh karena itu diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pada materi lainnya.
4. Lebih baik dilakukan *briefing* terlebih dahulu dengan guru dan siswa sebelum menilai sesuai dengan lembar penilaian diri (*self assessment*) siswa pada aspek psikomotor produk untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2010. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khomidah, Tri Nurul, Sudiyanto, dan Elvia Ivada. 2015. "Penerapan Teknik Penilaian Diri Dengan Rubrik Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akuntansi Di SMK". *Jurnal Tata Arta UNS*. Vol. 1 (2): hal. 312-321.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Muhammad. 2014. "Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri Kebomas". *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. Vol. 2 (2): hal. 143-148. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Shofiyah, Himmatus. 2013. *Penerapan Self Assesment (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum Materi Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sidayu*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Graha ilmu.

- Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Notes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.S
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman penulisan skripsi program sarjana strata satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA
- Ulfa, Siti Maria. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Elektronika*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Wagiran. 2006. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Proses Pemesinan 3 dengan Penerapan "Self Assessment"*. Jurnal Ilmiah Cakrawala, Tahun XXV No 3, ISSN: 0216-1370, hal 411-430:ss Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNY.

